

**KONSEP EKONOMI POLITIK DALAM PERSPEKTIF IBNU
KHALDUN DAN KARL MARX**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu
Pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Oleh:

Ali Mahmudi

NIM: 05510053

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA
DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ali Mahmudi
NIM : 05510053
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Aqidah dan Filsafat
Alamat Rumah : Ds. Jatiroto RT 01/RW 02, Kayen, Pati, Jawa Tengah
Alamat di Yogyakarta : Gowok
Judul Skripsi : KONSEP EKONOMI POLITIK DALAM PERSPEKTIF IBNU
KHALDUN DAN KARL MARX

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 April 2013
Saya yang menyatakan

A 6000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '6000', 'Tgl. 20', and 'METERA TEMPEL'.

Ali Mahmudi



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Ali Mahmudi
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ali Mahmudi
NIM : 05510053
Judul Skripsi : KONSEP EKONOMI POLITIK DALAM PERSPEKTIF IBNU
KHALDUN DAN KARL MARX

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan/Program Studi Aqidah dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 29 April 2013
Pembimbing

Mutiullah, S.Fil., M.Hum.
NIP 19791213 2006 1 005



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Mutiullah
Dosen Aqidah dan Filsafat
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Ali Mahmudi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

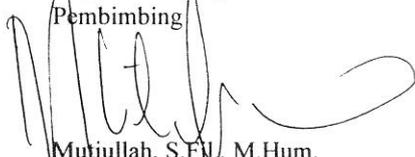
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ali Mahmudi
NIM : 05510053
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat
Judul Skripsi : KONSEP EKONOMI POLITIK DALAM PERSPEKTIF IBNU
KHALDUN DAN KARL MARX

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan/prodi Aqidah dan Filsafat pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 29 April 2013
Pembimbing

Mutiullah, S.FU, M.Hum.
NIP 19791213 2006 1 005



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1424/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : KONSEP EKONOMI POLITIK DALAM PERSPEKTIF IBNU
KHALDUN DAN KARL MARX

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ALI MAHMUDI

NIM : 05510053

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, tanggal : 14 Mei 2013, dengan nilai : A- dan dinyatakan telah
diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang/Penguji I

DR.H. Zuhri, S.Ag, M.Ag

NIP. 19700711 200112 1 001

Penguji II

Mutiullah, S.Fil, M.Hum

NIP. 19791213 2006 1 005

Penguji III

Drs. Sudin, M.Hum

NIP. 19600110 198903 1 001

Yogyakarta, 14 Mei 2013

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, MA

NIP. 19620718 198803 1 005

Motto:

Seorang petarung yang baik akan menempatkan diri dalam posisi yang tidak pernah terkalahkan.

Jika kamu mengetahui dirimu dan musuhmu, kamu tidak perlu takut dalam seratus peperangan sekalipun.

Jika kamu mengetahui dirimu tapi tidak mengetahui musuhmu, dalam setiap kemenangan kamu akan menderita kekalahan.

Jika kamu tidak mengetahui dirimu dan musuhmu, maka kamu akan selalu menderita kekalahan di setiap peperangan.

(The Art of War : Sun Tzu)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil Alamiin, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan hikmah, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul KONSEP EKONOMI POLITIK DALAM PERSPEKTIF IBNU KHALDUN DAN KARL MARX. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penebar cinta dan kasih sayang kepada hamba-Nya. Tidak lupa kepada Imam Ali bin Abi Thalib yang selalu memberikan inspirasi ketika terjadi kebuntuan-kebuntuan dalam berpikir.

Setelah semaksimal mungkin usaha penulis dalam menyusun skripsi ini tentunya tidak akan lepas dari kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan adalah milik Allah. Suatu keniscayaan dan sebuah realitas obyektif, bahwa tidak ada sesuatu pemikiran yang sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran tetap terbuka bagi perbaikan skripsi ini. Penulis juga berterima kasih kepada:

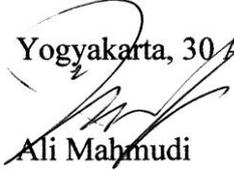
1. Dekan fakultas Ushuluddin, Bapak Dr. Syaifan Nur, MA., beserta jajaran pembantu dekan.
2. Ketua Jurusan Aqidah Filsafat Bapak Dr. H. Zuhri, M.Ag. yang juga selaku penasihat akademik, juga kepada Bapak Fahrudin Faiz S. Ag, M.Ag , yang telah memberikan arahan sehingga penulisan skripsi ini bisa selesai.
3. Kepada pembimbing skripsi bapak Mutiullah, S.Fil, M.Hum, yang juga telah memberikan bimbingan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

4. Kepada seluruh jajaran TU, terutama pada Pak Kandri yang dengan sabar membantu administrasi saya ucapkan terima kasih.
5. Kepada bapak dan Ibu saya sampaikan terima kasih atas kasih sayangnya, kepada para guru, Kyai waktu penulis masih kecil saya sampaikan terima kasih telah mengajari mengeja huruf sehingga saya saat ini bisa mengeja semesta dan perubahannya. Semoga Allah mengumpulkan kita dan memperlakukan kita seperti memperlakukan orang yang mulia.
6. Kepada para Muassis dan Masyayikh Bahrul ulum Tambak Beras dan Tebu Ireng Jombang, terima kasih atas ilmu yang di ajarkan, yang selama ini tidak saya ketahui. Kepada Alm. K.H Muhammad Sholeh Abdul Hamid Tambak Beras, yang pandangan matanya pada penulis selalu memberikan keyakinan untuk tahu diri.
7. Kepada kawan kawan pergerakan baik dari HMI, PMII, IMM, KAMMI, terima kasih atas diskusinya. Juga kepada kawan-kawan KeMPeD, ARENA yang juga selalu mengajak diskusi yang aneh-aneh, salam hangat untuk kawan-kawan semua. Kepada kawan-kawan FPPI dan Formajo, terima kasih atas pendidikan politiknya dalam membaca perkembangan masyarakat dan sejarah.

Akhirnya hanya kepada Allah kami haturkan sembah bakti serta do'a, semoga kebaikan mereka semua mendapat balasan yang terbaik. Akhir kata, semoga karya ini memberikan manfaat untuk membaca perkembangan situasi dan

sejarah, karena sejarah akan selalu terulang dan mempunyai kemiripan dalam setiap zaman, di mana diibaratkan dua tetes air yang jatuh, Amin.

Yogyakarta, 30 April 2013


Ali Mahmudi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

MOTTO

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 12

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 13

D. Studi Kepustakaan 14

E. Landasan Teoritik 17

F. Metodologi Penelitian 19

G. Sistematika Pembahasan 21

BAB II

BIOGRAFI DAN KARYA-KARYA IBNU KHALDUN DAN KARL MARX 23

A. Biografi Ibnu Khaldun 23

B. Karya-karya Ibnu Khaldun 27

C. Biografi Karl Marx 37

D. Karya-karya Karl Marx 42

BAB III

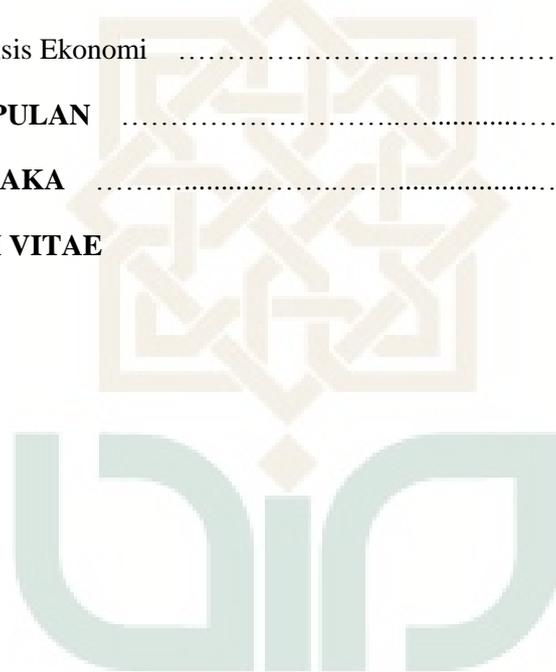
**EPISTEMOLOGI IBNU KHALDUN DAN KARL MARX DALAM EKONOMI
POLITIK 63**

A. Pengantar Epistemologi 63

B. Kritik Epistemologi Dalam Lintasan Sejarah 72

C. Corak Epistemologi Ibnu Khaldun 85

D. Corak Epistemologi Karl Marx	92
BAB IV	
KONSEP EKONOMI POLITIK IBNU KHALDUN DAN KARL MARX	102
A. Pengantar Ekonomi Politik	102
B. Manusia dan Kebutuhan Ekonomi	104
C. Ekonomi dan Masyarakat	110
D. Masyarakat, Pasar dan Negara	115
E. Komoditas dan Nilai	130
F. Teori Krisis Ekonomi	136
BAB V KESIMPULAN	143
DAFTAR PUSTAKA	146
CURRICULUM VITAE	



ABSTRAK

Ekonomi politik merupakan manajemen terhadap perekonomian dalam sebuah lembaga publik baik dalam negara maupun institusi publik yang lebih kecil. Dalam perkembangan masyarakat kontemporer, perekonomian tidak bisa dilepaskan dari perpolitikan baik dalam tataran globalitas, nasionalitas maupun lokalitas. Ekonomi adalah merupakan dasar dari perubahan masyarakat dan sejarah. Di sini peran lembaga publik untuk mengatur tata kelola sistem perekonomian menjadi hal yang paling penting dalam menjalankan stabilitas pemerintahan. Dalam sejarahnya bentuk-bentuk sistem ekonomi akan mempengaruhi sistem politik dan dialektika masyarakat dalam memposisikan diri terhadap sistem yang melingkupinya. Sistem merkantilisme, liberalisme, sosialisme ataupun sistem neoliberalisme awalnya adalah alternatif dalam mengkerangkai hal yang paling sederhana yaitu pemenuhan kebutuhan diri dengan tukar menukar barang.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba menganalisis pemikiran dua tokoh yang membicarakan tentang kajian ekonomi politik dari dua peradaban yang berbeda yaitu peradaban Islam dan peradaban Eropa, meskipun keduanya adalah tokoh dari dunia Barat. Tokoh yang dikaji dalam penelitian ini adalah Ibnu Khaldun dan Karl Marx. Meskipun keduanya dari dua peradaban yang berbeda, dalam penelitian ini penulis menemukan persamaan corak pemikiran baik dalam ranah epistemologi maupun dalam karya-karya mereka terutama yang berkaitan dengan kajian ekonomi politik. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini bermaksud mendeskripsikan tentang konsep ekonomi politik dalam perspektif Ibnu Khaldun dan Karl Marx.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan klasifikasi data primer dan data sekunder. Teknik yang digunakan dalam analisa data dalam penelitian ini adalah dengan cara memahami tesis-tesis dari pemikiran tokoh yang diteliti, lalu mendeskripsikan dan menafsirkan pemikiran tokoh tersebut. Dalam analisis pemikiran yang telah dipaparkan juga digunakan analisis historis yang melingkupi pemikiran tersebut, yaitu latar belakang yang mempengaruhi munculnya pemikiran tersebut sehingga terungkap makna dan relevansinya ketika digunakan untuk menganalisis fenomena ekonomi politik kontemporer.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil sebuah kesimpulan, antara Ibnu Khaldun dan Karl Marx sama-sama menganggap faktor ekonomi sebagai faktor fundamental dalam perkembangan masyarakat. Meskipun Ibnu Khaldun tidak seperti Marx yang menganggap bahwa ekonomi merupakan basis struktur dari semua fenomena sosial. Selain itu, kepemilikan pribadi merupakan sarana dalam dinamika perubahan masyarakat. Antara Ibnu Khaldun dan Marx menginginkan sebuah sistem ekonomi dimana tidak ada dominasi dan monopoli dalam prakteknya. Meskipun mereka berbeda pendapat dalam bentuk sistemnya. Ibnu Khaldun menginginkan pasar bebas tanpa campur tangan negara dan Marx menginginkan sistem sosialis yang menginginkan alat produksi dimiliki bersama, tetapi antara keduanya mempunyai akar yang sama dimana daya beli dan hak milik masyarakat adalah merupakan faktor penentu dari dinamika permintaan dan penawaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian merupakan pusat dari perubahan masyarakat. Dalam fase perkembangannya, masyarakat berevolusi dari bentuk masyarakat yang sederhana peradaban dan corak berpikirnya menuju masyarakat yang kompleks dan perubahan ini dibentuk oleh proses kerja produksi, konsumsi dan distribusi komoditas. Proses kerja ini selanjutnya membentuk relasi-relasi sosial masyarakat, struktur dan tatanan sosial termasuk faktor yang membentuk negara. Dialektika produksi dalam masyarakat ini selanjutnya memberi warna pada budaya yang melingkupi kesadaran dan psikis individu lalu mereproduksi kebutuhan dan tindakannya. Individu ini menjadi tenaga produktif dalam proses perekonomian.

Sistem harga, bentuk komoditas dan varian kerja disebabkan oleh faktor kerja sosial dalam relasi saling mempengaruhi. Kondisi sosial masyarakat yang terbentuk dari relasi-relasi hubungan ekonomistis ini selanjutnya akan berpengaruh pada cara berpikir dan bertindak individu terutama dalam mencapai kepentingannya. Kepentingan individu yang berbeda ini menjadikan pasar berkembang dalam dinamika yang sulit diprediksi perkembangannya. Konsep *invisible hands* (tangan-tangan tak terlihat) dalam tesis Adam Smith, sangat berkait erat dengan dinamika perekonomian dan agregat permintaan serta

penawaran dalam masyarakat.¹ Mekanisme ini akan mempengaruhi kualitas daya beli dan lapangan kerja lalu berimbas pada pendapatan negara serta kemampuan negara dalam membiayai pemerintahan. Dalam perkembangan selanjutnya terjadi dialektika dalam pengaturan sistem ekonomi antara negara dan swasta dalam berbagai corak ideologi ekonomi politik yang sangat berpengaruh pada sejarah. Ideologi sistem ekonomi mulai dari Merkantilisme,² Liberalisme, Marxisme maupun ideologi Neoliberalisme adalah bentuk-bentuk dari sistem pertukaran ekonomistis yang mengambil bentuk ideologi dan dijalankan oleh sistem politik dalam konteks global.

¹ James A. Caporaso, David P. Levine. *Teori-teori Ekonomi Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, hal 72-74.

² Istilah merkantilisme berasal dari kata “merchant” yang berarti pedagang. Menurut paham merkantilis, setiap negara yang berkeinginan untuk maju harus melakukan perdagangan dengan negara lain. Sumber kekayaan negara akan diperoleh melalui surplus perdagangan luar negeri yang akan diterima dalam bentuk emas atau perak. Uang sebagai hasil surplus adalah sumber kekuasaan. Paham Merkantilisme ini dianut oleh Portugis, Spanyol, Inggris, Prancis dan Belanda. Mereka berdagang sampai ke Hindia Belanda (Indonesia). Misi perdagangan mereka awalnya adalah memperebutkan rempah-rempah, tetapi untuk mengamankan jalur tersebut mereka akhirnya menjajah. Deliarnov. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta : PT Rajagrafindo persada, 2007, Hal 19-20.

Sebagai pola pikir paham merkantilisme merupakan suatu sistematika yang cukup menyeluruh dan mencerminkan dasar intelektual yang dianut pada periode 1500 M – 1700 M. Ciri-ciri merkantilisme adalah :

Retriksi dalam perdagangan logam mulia yaitu pelarangan perdagangan logam mulia dengan asumsi bahwa emas dan perak merupakan kekayaan yang harus tetap berada di dalam negeri., Monopoli perdagangan, Regulasi perdagangan, Sistem pelayaran., Pengembangan wilayah kolonial. H.S. Kartadjoemena. *GATT Dan WTO , Sistem, Forum dan Lembaga Internasional di Bidang Perdagangan*, Jakarta : UI Press, 2002...hal 17-18.

Ekonomi politik merkantilisme ini juga tidak bisa dilepaskan dari konstelasi global paska perang salib karena ditutupnya laut tengah oleh Turki Usmani dan melarang orang-orang Eropa Kristen berdagang. Faktor ini lalu memicu penjelajahan samudera oleh orang-orang Spanyol dan Portugal. Pelayaran dan Pencarian daerah baru ini pertama kali dimotori oleh Christopher Columbus (1451-1506) yang menemukan benua Amerika. Dia meminta kepada King Ferdinand II (1452-1516) dan Ratu Isabella I (1451-1504) di istana Al Hambra di Granada supaya menyediakan tiga buah kapal untuk petualangannya ke dunia Timur. Selain Spanyol, pihak Portugal juga telah mempersiapkan kapal-kapal untuk petualangan ke benua timur, sehingga pecahlah sengketa antara kedua negara tersebut. Sengketa tersebut lalu diselesaikan oleh Paus Alexander VI (1492-1503). Joesoef Sou'yb. *Orientalisme dan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1985...hal 60-61.

Menurut Karl Marx, sejarah umat manusia adalah sejarah pertentangan kelas yang dipicu oleh perebutan basis ekonomi. Kelas-kelas sosial ini terbentuk dari akses penguasaan alat produksi baik berupa tanah, pabrik atau alat produksi komoditas yang lainnya. Proses kolonialisme yang dilakukan oleh negara-negara Eropa abad 16 – 20 M, adalah merupakan konsekuensi pencarian bahan baku atau kegiatan produksi komoditas di daerah jajahan. Proses kolonialisasi ini semakin massif paska revolusi industri di Inggris yang mensyaratkan pencarian daerah pasar yang baru untuk melempar over produksi dari negara induk ke tanah jajahan. puncak ketegangan dalam rangka perebutan daerah jajahan terjadi dalam Perang Dunia pertama dan kedua dan perubahan bentuk eksploitasi baru berwujud imperialisme pasar bebas.

Konstelasi global yang terjadi dalam ranah geopolitik internasional selanjutnya melahirkan sekian teori yang nantinya menjadi alternatif ideologi dalam menata kehidupan sosial masyarakat mulai sistem Kapitalisme, Komunisme, Sosialisme ataupun Nasionalisme. Dalam sistem kapitalisme³

³ Perkembangan kapitalisme dibagi dalam tiga fase, *pertama* adalah kapitalisme awal (1500-1750) yaitu kapitalisme yang bertumpu pada industri sandang di Inggris selama abad XVI sampai XVIII ketika pemintalan benang menggunakan mesin. Meskipun banyak menghadapi banyak problem dan kesulitan, industri sandang di wilayah pedesaan Inggris terus berkembang pesat. Pandayagunaan surplus sosial secara produktif merupakan prestasi istimewa yang menjadikan kapitalisme mampu mengungguli semua sistem ekonomi sebelumnya. Fase *kedua* adalah sistem kapitalisme klasik (1750-1914) ketika kapitalisme bergeser dari perdagangan ke industri. Revolusi industri merupakan transisi dari dominasi modal perdagangan ke dominasi modal industri. Perubahan dalam teknologi dan organisasi kembali memindahkan industri ke pusat-pusat perdagangan lama di perkotaan selama revolusi industri. Kapitalisme mulai menjadi penggerak bagi perubahan teknologi karena akumulasi modal memungkinkan penggunaan pelbagai penemuan baru yang tidak mungkin diwujudkan dalam masyarakat miskin. Pada saat ini terjadi kerjasama antara penemu dan pengusaha. Para ilmuwan seperti James Watt mulai mendapatkan rekan bisnis yang mampu membiayai penemuan baru yang membutuhkan dana besar. Ini adalah fase kapitalisme *laissez-faire* yang diturunkan dari ajaran Adam Smith. Sukses ekonomis menghasilkan kekuatan politis yang mana pada gilirannya melahirkan pelbagai kebijakan yang menguntungkan proses kapitalisme itu sendiri. Fase ini disebut dengan fase liberal. Fase *ketiga*

perkembangan ekonomi politik dimulai pada periode merkantilisme yang ditandai dengan pencarian daerah baru oleh Spanyol dan Portugal yang awalnya adalah mencari daerah rempah-rempah yang menjadi komoditas perdagangan internasional di Eropa paska perang Salib. Lalu dilanjutkan dengan sistem Liberalisme pada abad 19 M. pasca perang Dunia II, sistem perekonomian dunia mengambil bentuk dengan ideologi Developmentalisme. Pada tahun 1980 an seiring dengan gagalnya sistem Welfare State yang dijalankan dinegara-negara Eropa, dicetuskan teori baru untuk menata kembali sistem kapitalisme dengan ideologi Neoliberalisme.⁴ Sistem neoliberalisme ini kemudian mengalami krisis

adalah yang disebut dengan kapitalisme lanjut, yang mulai berkembang sejak tahun 1914 dengan momentum Perang Dunia I sebagai titik balik perkembangan sistem tersebut. Di awal abad XX ini kapitalisme mulai memasuki fase yang tidak lagi tradisional. Fase ini ditandai dengan mulai bergesernya kapitalisme dari Eropa ke Amerika serikat dan bangkitnya perlawanan bangsa-bangsa Asia serta Afrika terhadap kolonialisme Eropa. Sementara revolusi Rusia tidak hanya membongkar lembaga utama kapitalisme yang berupa kepemilikan pribadi terhadap alat produksi tapi juga meruntuhkan kelas sosial , bentuk-bentuk pemerintahan tradisional dan agama yang mapan...lihat Hikmat Budiman, *Pembunuhan Yang Selalu Gagal : Modernisme dan Krisis Rasionalitas Menurut Daniel Bell*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hal 66- 68.

⁴ Berbicara tentang neoliberalisme tidak bisa dipisahkan dari sejarah ekonomi politik yang melingkupinya yaitu sejarah Liberalisme. Paham ini memperjuangkan Laizzes Faire (pasar bebas) yaitu paham yang memperjuangkan hak-hak atas kepemilikan dan kebebasan individual. Mereka lebih mengutamakan kekuatan pasar untuk menyelesaikan masalah sosial daripada melalui regulasi negara. Aliran liberalisme ini mulanya dibangkitkan oleh ekonom Inggris Adam Smith dalam karyanya yang berjudul *The Wealth of Nations* tahun 1776 dimana dia dan kawan-kawannya menggagas penghapusan intervensi negara dalam ekonomi. Pemerintah haruslah membiarkan mekanisme ekonomi pasar yang bekerja dan melakukan deregulasi dengan mengurangi segenap restriksi pada industri, mencabut semua rintangan birokratis perdagangan ataupun menghilangkan tarif perdagangan demi pasar bebas. Ekonomi model ini menjadi dasar bagi ekonomi Amerika serikat pada tahun 1800 an sampai awal 1900 an, dan mengalami keruntuhan tahun 1930 lewat depresi besar. Sistem ini lalu diganti oleh ideologi Keynesian yang digagas oleh John Maynard Keynes. Keynes mempertahankan gagasan “full employment” buruh berperan strategis bagi perkembangan kapitalisme, untuk itu peran bank sentral dan pemerintah harus dilibatkan untuk menciptakan lapangan kerja.inilah gagasan yang memengaruhi Presiden AS Franklin Delano Roosevelt mengembangkan program “new deal” karena dianggap menyelamatkan ekonomi AS. Sejak itulah peran negara dalam ekonomi semakin meningkat. Ideologi ini berkembang sampai tahun 1980, lalu diganti dengan sistem Neoliberalisme lewat konsensus Washington. Mansur Fakhri. *Bebas Dari Neoliberalisme*. Yogyakarta : INSISTPress, 2005...hal 53-56. Pada awal tahun 1980 an menyusul terpilihnya Ronald Reagan sebagai presiden AS dan Margaret Theatcher sebagai perdana menteri Inggris, neoliberalisme menemukan momentum untuk diterapkan di AS hal itu ditandai dengan dilakukannya pengurangan subsidi kesehatan

besar pada tahun 2007-2008 yang dipicu oleh kredit macet sekuritas Lehman Brothers di Amerika Serikat dan disusul oleh krisis obligasi di Uni Eropa pada tahun 2010. Dalam forum ekonomi dunia di Davos Swiss terjadi perdebatan antara sistem kapitalisme pasar yang sudah bangkrut dengan sistem kapitalisme negara untuk menyiasati krisis yang inheren dalam tubuh kapitalisme.

Ekonomi politik pertama kali dirumuskan oleh Adam Smith. Diikuti oleh David Ricardo ia menteorisasikan apa yang kemudian dikenal dengan teori nilai kerja. Selain menteorikan tentang nilai kerja Adam Smith berangkat dari individu dan kebutuhannya, lalu tentang masyarakat dan negara. Perumusan ini kemudian dikembangkan oleh Karl Marx dengan teori nilai lebihnya dan konsep cara produksi. Karl Marx memperbaiki apa yang dianggap sebagai perumusan yang belum selesai dari Adam Smith. Buku utama yang ditulis oleh Adam Smith yang berjudul *The Wealth of Nations* (terbit tahun 1778) bertitik tolak dari hubungan sosial antar manusia. Buku ini lalu menjelaskan tentang hakikat dan perkembangan civil society. Smith adalah yang pertama kali menyusun sebuah sistem yang padu tentang komoditi, pembagian kerja, nilai, modal serta kerja sederhana dan kompleks. Ia mensistematisir pertama kali semua hal itu menjadi teori nilai kerja. Ia juga menjelaskan hukum pasar atas dasar dorongan

secara besar-besaran sedangkan di Inggris ditandai dengan Privatisasi BUMN secara missal. Sedangkan terkait dengan Negara-negara berkembang penerapan neoliberalisme menemukan momentumnya pada akhir tahun 1980 an. Menyusul terjadinya krisis moneter secara luas di Amerika Latin. Departemen AS bekerja sama dengan Dana Moneter Internasional (IMF) merumuskan sebuah paket kebijakan ekonomi neoliberalisme yang dikenal sebagai Konsensus Washington. Inti paket consensus Washington ini menjadi menu dasar program penyesuaian structural IMF adalah sebagai berikut : Pengetatan anggaran dan penghapusan subsidi, Liberalisasi sektor keuangan, Liberalisasi sektor perdagangan , Privatisasi BUMN. Mansur Fakhri, *Neoliberalisme dan Globalisasi Dalam Ekonomi Politik*, Digital Journal Al Manar edisi I/2004.

kepentingan-kepentingan pribadi karena kompetisi dan kekuatan individualisme dalam menciptakan keteraturan ekonomi.

Periode penulisan Adam Smith adalah saat dimana terjadi perubahan yang cepat dalam kondisi perdagangan dan industri. Tema pokok yang menjadi perhatian Smith adalah mengenai kepentingan pribadi dan kebebasan alamiah. Seperti yang dinyatakan dalam kutipan ini:⁵

Bukan dari kemurahan hati tukang daging, tukang bir, tukang roti, kita mengharapkan mendapat makanan, melainkan dari penghargaan mereka atas kepentingan diri mereka masing-masing. Kita camkan dalam diri kita bahwa bukanlah dari rasa kemanusiaan melainkan dari rasa cinta terhadap diri sendiri, dan tak akan kita berbicara pada mereka mengenai kebutuhan-kebutuhan kita bersama, melainkan atas dasar laba yang ingin mereka raih.

Faktor hubungan ekonomistis ini menjadikan proses produksi menjadi mungkin dan selanjutnya memberikan nilai pada setiap komoditas yang di produksi. Dalam teori Adam Smith nilai adalah merupakan produk kerja sosial dan kerja merupakan sebab dari timbulnya nilai. Teori ini lalu dikritik oleh David Richardo. Dalam bukunya yang utama *Principles of political economy* (1817) David Richardo membukanya dengan pernyataan:⁶

Nilai sebuah komoditi atau kuantitas dari suatu komoditi yang akan dipertukarkan tergantung pada kuantitas kerja relatif yang diperlukan untuk berproduksi dan bukan pada sedikit atau banyaknya penggantian yang akan dibayarkan pada kerja tersebut.

Dengan demikian Richardo telah melakukan kritik terhadap masalah yang diajukan oleh Smith. Ia menambahkan yang dengan demikian memperjelas

⁵ Bonie Setiawan. *Peralihan ke Kapitalisme di Dunia Ketiga, Teori-teori Radikal dari Klasik Sampai Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Insist Press, KPA, 1999. Hal 19-20.

⁶ Bonie Setiawan. *Peralihan ke Kapitalisme di Dunia Ketiga, Teori-teori Radikal dari Klasik Sampai Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Insist Press, KPA, 1999, hal 25.

pengertian tentang teori nilai kerja bahwa keadaan tersebut berlaku untuk “komoditi yang dapat ditingkatkan kuantitasnya dengan menggunakan manusia industri, dan dalam produksi dimana kompetisi berlaku tanpa hambatan.

Dalam ranah wacana, dialektika saling menegasi antara pemikir ekonomi politik dimulai dari Adam Smith⁷ yang menganalisis masyarakat Inggris, lalu David Ricardo, Karl Marx, John Maynard Keynes⁸ sampai dengan teori obligasi dari Milton Friedman menjadi wacana ekonomi standar yang dianut oleh banyak negara-negara di dunia. Sampai dengan runtuhnya sistem ekonomi Kapitalisme global yang dimulai dari Amerika Serikat⁹ dan Uni Eropa, masyarakat dunia

⁷ Adam Smith (1729-1790) adalah pemikir ekonomi politik utama dari Inggris yang kemudian pemikirannya dikenal sebagai ekonomi Klasik. Bukunya menjadi teori yang dianut oleh pemikir Liberal dan Neoliberal berjudul *The Wealth of Nations* (1776) yang menguraikan masalah pembangunan dan kebijaksanaan untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Dari beberapa pemikir ekonomi terdahulu ada yang sangat besar pengaruhnya pada diri Smith. Dua diantaranya adalah gurunya sewaktu menuntut ilmu di universitas Glasgow, yaitu Francis Hutcheson (1694-1746) dan teman kuliahnya David Hume (1711-1776). Dari Glasgow kemudian ia menerima beasiswa ke Oxford hingga tahun 1746. Tahun 1748-1751 ia mengajar di Edinburg University, dan tahun 1751-1763 mengajar di Glasgow. Selaku dosen universitas Glasgow, Smith memberikan serangkaian kuliah dalam bidang ilmu sosial dan kemanusiaan. Diantara pemikiran Smith dibidang Ekonomi adalah konsep manusia, pasar bebas, teori nilai, teori pembagian kerja dan teori akumulasi kapital. Deliarnov. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2007, Hal 27-37

⁸ John Maynard Keynes (1883-1946) mula-mula memperoleh pendidikan di Eton. Setelah lulus lalu melanjutkan pendidikan di King's College dengan bidang utama matematika. Di samping itu ia juga memperdalam falsafah dari gurunya Alfred Whitehead. Pelajaran ekonomi diperoleh dari bimbingan Alfred Marshall dan A.C.Pigou. sesudah menamatkan kuliahnya, Keynes pernah menjadi editor di *Economic Journal*. Disamping itu dia menjadi pegawai di pemerintahan Inggris. Dalam usia 26 tahun dia mengikuti delegasi Inggris di perjanjian Versailles tahun 1919. Lalu diangkat menjadi dosen di Cambridge University. Pengaruhnya sangat besar dalam perjanjian Bretton woods tahun 1946 dalam pembentukan badan moneter internasional IMF (International Monetary Fund). Bukunya yang paling terkenal berjudul *The General Theory* yang mengkritik teori pemikiran klasik dan peran pemerintah terhadap perekonomian. Selanjutnya pemikiran Keynes menjadi dasar dari sistem welfare state negara-negara Eropa. Deliarnov. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2007, Hal 159-169.

⁹ Krisis finansial terjadi karena pertemuan dua kejadian. Disatu sisi, kredit perumahan di Amerika Serikat (mortgage loans) pada waktu itu mengalami ekspansi yang begitu besar. Jumlah kredit mortgage sudah mencapai 10,6 triliun dollar AS. Jumlah ini hampir menyamai Produk domestik bruto AS yang sekitar 14,3 Triliun dollar AS. Hal ini bisa diinterpretasikan bahwa industri perbankan di AS kurang berhati-hati dalam ekspansi besar-besaran itu. Bila sampai terjadi kegagalan dampaknya bisa sangat fatal. Masalahnya kredit perumahan di AS sudah disekuritisasi. Artinya hak tagihnya bisa diperjual belikan di pasar sekunder menjadi surat berharga (sekuritas).

masih mencari bagaimana sistem yang ideal untuk menata kehidupan ekonominya.

Melihat proses sejarah diatas dan pengaruhnya terhadap fenomena sosial dalam setiap fase masyarakatnya yang tidak bisa dipisahkan dari perkembangan ekonomi dan kebijakan politik yang diambil oleh setiap bangsa, di sinilah arti penting dari pemikiran Ibnu Khaldun dan Karl Marx dalam menjelaskan fenomena dan membedah problematika masyarakat global kontemporer. Nama lengkap Ibnu Khaldun adalah Abu Zaid Abdurrahman Ibnu Khaldun al Hadlrami. Dia lahir di Tunis 1332 M. Ibnu Khaldun berasal dari kelas menengah dan terhormat dari Andalusia dan kemudian pindah ke Tunis kira-kira seratus tahun sebelumnya.¹⁰ Sedangkan Karl Marx lahir tahun 1818 di kota Trier. Ayahnya seorang Yahudi yang kemudian pindah ke Protestan agar dapat menjadi pegawai negeri. Setelah lulus dari Gymnasium ayahnya menyuruh melanjutkan studi jurusan hukum. Lalu Marx pindah ke Berlin dan belajar filsafat. Di Berlin ia

Surat berharga ini bisa berpindah dari satu pihak ke pihak lainnya dengan nilai yang makin membumbung tinggi seiring dengan kenaikan harga properti di AS. Dari jumlah kredit perumahan di AS sebesar 10,6 Triliun dollar AS, ada yang masuk kategori subprime (kurang bagus karena daya beli nasabahnya kurang prima). Jumlahnya mencapai 1,5 triliun dollar AS. Kredit subprime inilah yang rawan guncangan krisis. Sementara peristiwa lainnya adalah sejak Juli 2005, harga minyak dunia naik dari 30 dollar AS per barel menjadi 70 dollarAS. Kenaikan ini serta merta menaikkan inflasi di seluruh dunia. Inflasi AS yang biasanya 2 persen lalu naik 5,2 persen per tahun. Bank setral AS the federal reserve lalu menaikkan suku bunga yang awalnya 2 persen menjadi 5,25 persen. Dampaknya, para nasabah yang kategori subprime mortgage kesulitan membayar utang. Pihak bank lalu menyita aset perumahan dari para debitur untuk dilelang. Di sini muncul masalah lain. Ketika jumlah debitur yang tidak kuat membayar itu terlampaui banyak (1,5 triliun dollar AS dan sebagian besar bermasalah) maka bank kesulitan mengeksekusi. Akibatnya harga properti rontok dalam waktu sekejap . selanjutnya harga sekuritas yang berkaitan dengan perumahan ini pun anjlok seiring dengan penurunan harga agunan (collateral) berupa perumahan, apartemen ataupun unit lain. Padahal, bank-bank investasi, misalnya Lehman brothers banyak memegang aset dalam bentuk surat berharga berbasis kredit perumahan. Maka nilai asetnya pun lenyap. Inilah esensi dari krisis di AS. Prasetyantono, A. Tony. *Perbankan Indonesia di Tengah Turbulensi Ekonomi Global*. Jurnal Prisma, vol. 28, no. 2, oktober 2009, hal 64-65.

¹⁰ Mulyadhi Kartanagara. *Nalar Religius, Memahami Hakekat Tuhan, Alam dan Manusia*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007, hal 76.

bergabung dengan *Club Doctor* pengikut Hegelian kiri. Lalu Marx pindah ke Prancis dan bertemu dengan tokoh-tokoh sosialis dan Friedrich Engels.¹¹ Antara Ibnu Khaldun dan Karl Marx sama-sama menjadikan ekonomi sebagai faktor fundamental dalam menganalisis pertumbuhan dan runtuhnya sistem masyarakat mulai dari komoditas, nilai, harga dan bentuk pasar yang ideal. Selain itu mereka juga menjelaskan evolusi masyarakat mulai dari masyarakat Badui sampai masyarakat kota dalam tesis Ibnu Khaldun ataupun dari Komunal Primitif sampai dengan masyarakat komunis dalam pemikiran Karl Marx yang keduanya bercorak ekonomistik deterministik. Hal lain ketika menganalisis dalam tulisan Ibnu Khaldun tentang ekonomi mencerminkan bahwa beliau adalah orang yang pertama kali mencetuskan tentang pasar bebas dan menghilangkan campur tangan negara dalam terlibat dan mengatur perekonomian.¹² Sedangkan tesis Karl Marx yang masih relevan dalam pembacaan situasi global kontemporer adalah prediksinya tentang kontradiksi internal dalam sistem kapitalistik yang akan mengalami keruntuhan karena terjadinya kegagalan pasar. Selain itu juga evolusi sistem kapitalisme dan masyarakat di seluruh dunia karena faktor ekspansi modal dan perkembangan alat produksi maupun komoditas seperti dalam bidang teknologi.

Dalam membahas tentang ekonomi politik, ada kesamaan antara Ibnu Khaldun dan Marx terutama tentang prinsip dasar manusia yang tidak bisa lepas

¹¹ Frans Magnis Suseno, *Pemikiran Karl Marx, Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionis*. Jakarta: Gramedia, 2005 hal 46-49.

¹² Pembahasan tentang Ibnu Khaldun sebagai penggagas aliran ekonomi liberal sebelum Adam Smith lihat buku Zainab Al Khudairi, *Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1995, hal 136-138.

dari kebutuhan diri. Kebutuhan manusia ini yang nantinya memberi dorongan pada individu untuk melakukan kerja.¹³ Antara Ibnu Khaldun dan Marx dalam menganalisa proses pemenuhan kebutuhan ini terdapat sedikit perbedaan, Ibnu Khaldun menyatakan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi motif produksi manusia yaitu iklim dan kondisi tempat dimana individu hidup. Tempat tinggal ini selanjutnya yang membedakan corak berpikir dan hasil-hasil produksi masyarakat. Sementara Karl Marx menyatakan sejarah dan kehidupan umat manusia adalah bercorak ekonomistis deterministik dimana faktor ekonomi adalah satu-satunya yang mendorong proses kerja dan terbentuknya peradaban umat manusia. Meskipun berbeda dalam menjelaskan proses terbentuknya sosialitas dan sejarah, keduanya mempunyai kesamaan bahwa motif memenuhi kebutuhan adalah hal paling dasar yang menjadi penanda dinamika masyarakat.

Ibnu Khaldun menganalisa perkembangan ekonomi secara material menurut bentuk masyarakatnya mulai dari bentuk masyarakat yang sederhana

¹³ dalam Muqaddimah Ibnu khaldun juga membahas tentang faktor kerja yang menjadi dasar dari terbentuknya nilai, harga, modal serta komoditas, meski belum membahas tentang faktor kerja yang lebih kompleks seperti Karl Marx. ‘Abd Al Rahman Ibn Khaldun. *Muqaddimah Ibn Khaldun*. Jakarta : Pustaka Firdaus, 2008, hal 448-551. Tentang pekerjaan dan hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan, penciptaan diri sendiri, obyektifikasi diri dan sifat kesosialan manusia lihat Frans Magnis Suseno, *Pemikiran Karl Marx, Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionis*. Jakarta: Gramedia, 2005, hal 89-94. Lihat juga buku Franz Magnis-Suseno. *Pijar-pijar Filsafat, dari Gatholoco ke Filsafat Perempuan, dari Adam Muller ke Postmodernisme*. Yogyakarta : Kanisius, hal 118-121. Untuk filsafat kerja Marx yang berhubungan dengan penciptaan struktur kelas lihat buku Anthony Giddens. *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern, suatu analisis karya tulis Marx, Durkheim dan Max Weber*. Jakarta : UI Press, 1986, hal 43-56. Tentang kerja sebagai pencipta sejarah, budaya lihat dalam buku T.Z. Lavine. *Petualangan Filsafat, Dari Socrates ke Sartre*. Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2002, hal 265. Tentang faktor-faktor kerja dan hubungannya dengan terbentuknya tatanan sosial dan kesadaran manusia serta pasar dunia lihat Herbert Marcuse. *Rasio dan Revolusi, Menyuguhkan Kembali Doktrin Hegel untuk Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, hal 228-238.

sistem produksinya di masyarakat badui sampai dengan pembagian kerja yang lebih kompleks pada masyarakat kota. Sementara Marx menganalisa bentuk-bentuk ekonomi masyarakat paska revolusi industri terutama di Inggris mulai dari komoditas, nilai, sektor perburuhan, kebijakan-kebijakan negara dan teori kolonialisme modern. Meskipun begitu, ada persamaan antara Ibnu Khaldun dan Marx dalam melihat corak produksi masyarakat seperti bentuk masyarakat komunal primitif sampai bentuk masyarakat sosialis dalam tesis-tesis Marx. Perbedaan tesis-tesis mereka terkait dengan perbedaan ruang dan waktu di mana keduanya hidup, tetapi mereka sama-sama bercorak materialisme dialektis dalam pendekatan dan metodologinya.

Dalam fenomena masyarakat kontemporer, pokok-pokok dari pemikiran Ibnu Khaldun dan Marx sangat relevan digunakan sebagai tawaran pisau analisa, misalnya teori Ibnu Khaldun tentang masyarakat kota. Dalam masyarakat kota, proses produksi dan pembagian kerja begitu kompleks baik sektor riil maupun sektor jasa, dalam birokrasi pemerintahan maupun dalam masyarakat sipil. Selain menganalisa corak produksi, Ibnu Khaldun juga menganalisa tentang psikis dari masyarakat kota dalam proses kehidupannya.¹⁴ Ibnu Khaldun membedakan tentang bentuk-bentuk masyarakat menjadi dua bentuk yaitu masyarakat pengembara dan masyarakat menetap yang mencapai bentuk tertingginya dalam masyarakat kota.

¹⁴ Tentang psikologi sosial Ibnu Khaldun lihat buku Gaston Bouthol. *Teori-teori Filsafat Sosial Ibn Khaldun*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1998, hal 57-66. Tentang masyarakat kota dan corak perubahannya dalam analisa Marx bisa di lihat dibuku Anthony Giddens. *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern*. Jakarta: UI Press. 1986, hal 37

Teori bentuk masyarakat ini juga dikembangkan oleh Karl Marx, tetapi Marx menganalisa lewat struktur kelas dan kekuasaan yang lebih politis. Marx memberikan solusi dari sistem ekonomi yang bersifat dominatif ini dengan sistem sosialis. Dalam tesisnya, Marx juga menyatakan bahwa perkembangan masyarakat adalah hal yang deterministik dan tidak bisa dihindari oleh setiap bangsa. Bentuk peralihan dari sistem feodalisme ke sistem kapitalistik adalah keniscayaan sejarah dari perkembangan sistem produksi masyarakat. Meskipun Marx tidak setuju dengan pasar bebas, tetapi sistem sosialisme yang diidealkan Marx berimplikasi pada penguasaan alat produksi secara bersama. Sistem sosialis ini selanjutnya akan menjadikan proses permintaan dan penawaran menjadi dinamis karena tidak adanya monopoli modal dan setiap individu bisa melakukan proses jual beli dengan adanya modal daya beli.

B. Rumusan Masalah

Pemikiran Ibnu Khaldun dan Karl Marx berdasarkan kajian yang pernah diteliti oleh para pakar adalah merupakan pemikiran yang sangat luas cakupannya dan tidak mungkin diuraikan seluruhnya dalam skripsi ini. Oleh karena itu berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi sebagai berikut :

1. Bagaimana epistemologi Ibnu Khaldun dan Karl Marx dalam ekonomi politik?
2. Bagaimana konsep pemikiran ekonomi politik Ibnu Khaldun dan Karl Marx?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dan kegunaan dari penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan bagaimana konsep tentang epistemologis dari Ibnu Khaldun dan Karl Marx.
- b. Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan bagaimana konsep tentang pemikiran ekonomi politik Ibnu Khaldun dan Karl Marx.
- c. Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan relevansi pemikiran ekonomi politik Ibnu Khaldun dan Karl Marx dalam membaca realitas perkembangan ekonomi politik kontemporer.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menjadi sumbangan pemikiran dalam mengembangkan keilmuan terutama dalam pemikiran filsafat.
- b. Sebagai landasan untuk membaca realitas masyarakat kontemporer.
- c. Sebagai landasan untuk mencari solusi dari problem realitas masyarakat kontemporer terutama dalam masalah ekonomi politik.
- d. Sebagai bahan untuk penelitian dan pengembangan teori ekonomi politik.

C. Studi kepustakaan

Sepanjang pengetahuan penulis, banyak pemikir yang mengkaji tentang Ibnu Khaldun dan Karl Marx dan telah banyak dihasilkan karya ilmiah baik buku

maupun makalah. Dari sejumlah tulisan yang ada penulis belum mendapati tulisan yang mencoba mengkomparasikan pemikiran ekonomi politik Ibnu Khaldun dan Karl Marx.

Dalam pemikiran Ibnu Khaldun, literatur yang menganalisis tentang tokoh ini adalah karya Hakimul Ikhwan Affandi, *Akar Konflik sepanjang Zaman, Elaborasi pemikiran Ibnu Khaldun*. Buku ini fokus pada teori konflik dari Ibnu Khaldun. Selain itu Misri A. Muhsin dalam bukunya *Filsafat Sejarah Dalam Islam*, juga membahas tentang filsafat sejarah Ibnu Khaldun. Masih dalam kajian sejarah, Toto Suharto dalam buku yang berjudul *Epistemologi Sejarah Kritis Ibnu Khaldun* lebih memfokuskan pada konsep epistemologi sejarahnya.

Dalam literatur yang ditulis oleh peneliti yang lain, Zainab al Khudairi dalam bukunya *filsafat Sejarah Ibnu Khaldun*, menganalisis tentang faktor-faktor yang memberi kontribusi terhadap perkembangan sejarah baik faktor ekonomi maupun politik. Selain Zainab, Gaston Bouthol dalam bukunya *Ibnu Khaldun sa Philosophie Sociale* yang diterjemahkan menjadi *teori filsafat sosial Ibnu Khaldun* membahas tentang pemikiran Ibnu Khaldun dalam ilmu-ilmu sosial baik itu sosiologi, ekonomi, psikologi sosial, psikologi politik filsafat sejarah maupun moralitas. Tulisan lain yang membahas tentang Ibnu Khaldun adalah buku dari Ahmad Syafi'i Maarif yang berjudul *Ibnu Khaldun Dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur*. Buku ini membahas tentang pandangan para penulis Barat maupun Timur terhadap pemikiran Ibnu Khaldun dan juga membandingkan tesis-tesisnya tentang sosiologi dan sejarah dengan pemikiran sosiologi modern. Dalam buku Fuad Baali dan Ali Wardi yang berjudul *Ibnu Khaldun dan pola Pemikiran*

Islam, membahas tentang pemikiran Ibnu Khaldun tentang idealisme dan realisme, kebenaran dan kekuasaan, agama, rasionalisme dan nomadisme dan prinsip epistemologi dari pemikiran Ibnu Khaldun. Buku lain yang membahas tentang epistemologi adalah karangan Hafidz Hasyim yang berjudul *Watak Peradaban dalam Epistemologi Ibnu Khaldun*. Disamping membahas tentang epistemologi secara umum buku ini membahas tentang epistemologi Ilmu Al Umrannya Ibnu Khaldun, watak manusia dan pendidikan Islam.

Buku-buku tentang Marx yang membahas tentang pemikirannya baik dalam ekonomi politik, sejarah maupun filsafat diantaranya adalah buku dari Dave Renton yang berjudul *Karl Marx, Membongkar Akar Krisis Global*. Buku ini mengedit karangan-karangan Marx tentang globalisasi, determinisme teknologi, imperialisme, komoditas, kapital, uang serta pembahasan tentang laba. Buku lainnya adalah karangan Erich Fromm yaitu *Konsep Manusia Menurut Marx*, didalamnya terdapat tulisan Marx yaitu *Economic and Philosophical Manuscripts*. Dalam buku ini Fromm menganalisa tentang manusia, kerja, upah, alienasi serta kesadaran sosial dalam perspektif Marx.

Buku yang menyoroti pemikiran Marx dan pengikutnya dikalangan Marxis adalah karangan C. Wright Mills yang berjudul *Kaum Marxis, Ide – ide dasar dan sejarah perkembangan*. Buku ini menjelaskan tentang pemikiran Marx dan kaum marxis baik dalam ranah politik, ekonomi, strategi politik, sejarah maupun tentang partai-partai yang berideologi Marxis. Salah satu buku yang juga membahas tentang pemikiran Marx adalah *Anti Duhring* karangan Frederick Engels. Buku ini menjelaskan mulai dari filsafat materialisme, ekonomi politik dan bagian terakhir

adalah tentang sosialisme. Frans Magnis Suseno dalam bukunya yang berjudul *Pemikiran Karl Marx, Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, membicarakan tentang sejarah Marx dan historisitas yang melingkupi kehidupannya, teori agama, teori kerja, kelas, materialisme dialektika historis, tentang kapitalisme dan sosialisme dan tentang Marxisme yang menjadi pandangan hidup kaum buruh serta ajaran revisionisme.

Pada fakultas Ushuluddin terutama jurusan Aqidah Filsafat banyak skripsi yang meneliti tentang pemikiran Ibnu Khaldun. Skripsi mahasiswa yang membahas tentang pemikiran Ibnu Khaldun diantaranya adalah M. Abdul Aziz yang berjudul *Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun*. Skripsi ini mengkaji tentang filsafat sejarah dan Orisinalitas pemikiran Ibnu Khaldun dari para filosof yang mendahuluinya serta pemikiran epistemologisnya. Sedangkan Novita Dian Rahmawati menulis skripsi yang berjudul *Karakteristik Budaya Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan Menurut Ibnu Khaldun, Kajian Terhadap buku Muqaddimah*. Didalam skripsi ini dibahas tentang kebudayaan dan karakteristiknya baik dalam masyarakat desa maupun kota. Dalam skripsi yang berjudul *Kemakmuran Masyarakat Kota Sebagai Puncak Peradaban (Umran), Telaah Filsafat Sosial Ibnu Khaldun*, Maulana meneliti tentang filsafat sosial Ibnu Khaldun. Selain itu juga membahas tentang kota sebagai pasar kawasan dan pusat peradaban yang bertumpu pada populasi penduduk suatu wilayah. Skripsi lain adalah penelitian dari M. Hafidz Ghazali yang berjudul *Hubungan Agama dan Negara, Studi Atas Muqaddimah Ibn Khaldun*, membahas tentang sketsa pemikiran Ibnu Khaldun dalam buku muqaddimah, tentang konsep agama dan

negara dan hubungan agama dan negara dalam Muqaddimah. Skripsi yang juga membahas tentang Ibnu Khaldun adalah penelitian dari Atnawi yang berjudul *Dialektika Perkembangan Masyarakat Primitif Menuju Masyarakat Kota Menurut Ibn Khaldun*. Selain menjelaskan secara umum tentang dialektika juga membahas perkembangan masyarakat secara dialektis. Dalam skripsi yang ditulis oleh Siti Fatimah yang berjudul *Pemikiran Kalam Ibn Khaldun Dalam Kitab Muqaddimah*, dijelaskan tentang gambaran umum Muqaddimah dan tesis-tesis Ibnu Khaldun tentang kalam. Sedangkan dalam skripsi Abul Khair yang berjudul *Transformasi Sosial Dalam Muqaddimah karya Ibn Khaldun* dianalisis tentang proses munculnya transformasi sosial dalam pemikiran Ibnu Khaldun.

Dalam kajian tentang Marx dan pemikirannya, skripsi mahasiswa Aqidah Filsafat yang membahasnya sangat minim. Yang berhasil ditemukan adalah penelitian dari Wasaillah yang berjudul *Penindasan Kapitalisme Global Terhadap Negara-negara Dunia Ketiga*. Pada skripsi ini peneliti membahas tentang penindasan dan kapitalisme baik ditinjau dari sistem ekonomi dan sejarahnya serta analisis filsafat sosial Marx terhadap penindasan kapitalisme global. Dari skripsi dan buku yang dibahas diatas nampak bahwa penelitian tentang konsep pemikiran ekonomi politik Ibnu Khaldun dan Karl Marx adalah sesuatu yang baru.

D. Landasan Teoritik.

Untuk melakukan analisis terhadap obyek yang akan diteliti dalam hal ini adalah dialektika pemikiran ekonomi politik Ibnu Khaldun dan Karl Marx, teori

analisis yang digunakan dalam meneliti data adalah, pertama menggunakan teori ekonomi politik pemikiran Madzhab Klasik dari Adam Smith.

Dalam pendekatan klasik Adam Smith, istilah ekonomi politik merujuk pada sebuah sistem pemenuhan kebutuhan pribadi yang terdiri dari beberapa pelaku pribadi yang independen. Ada beberapa istilah yang berbeda maknanya tetapi masih terkait satu dengan yang lainnya, yaitu masyarakat sipil, ekonomi pasar, masyarakat borjuis, kapitalisme dan masih banyak lagi. Semua istilah itu merujuk pada pola masyarakat dimana sistem ekonominya menjadi lebih menonjol dari pada sistem politiknya. Ketika masyarakat menjadi besar dan kuat, sistem ekonomi ini akan menggeser sistem politik biarpun awalnya sistem ekonomi ini tumbuh dari naungan sistem politik.¹⁵

Masyarakat sipil di sini dimulai dari sistem produksi barang-barang sehari-hari terjadi dalam sebuah keluarga atau kelompok kerabat dan dalam pembagian kerja tertentu. Tujuan dan hubungan ini antara lain keharusan untuk melakukan reproduksi biologis, kebutuhan untuk membesarkan dan mengasuh anak, kebutuhan untuk menumbuhkan kepribadian, kebutuhan untuk mendidik anak dan sebagainya.¹⁶ Setelah sistem perekonomian terbentuk dalam keluarga, ada kebutuhan yang tidak bisa dicapai selain dengan melibatkan orang lain maka lahirlah sistem pasar untuk tukar menukar. Pasar akan berkalat dengan baik

¹⁵ James A. Caporaso, David P. Lavine, *Teori- Teori Ekonomi Politik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008...hal 76. Lihat juga dalam buku Ahmad Erani Yustika. *Ekonomi Politik, Kajian Teori dan Analisis Empiris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hal 23-45.

¹⁶ James A. Caporaso, David P. Lavine, *Teori- Teori Ekonomi Politik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008...hal 76-77

ketika individu bertindak sebagai pembeli sekaligus penjual. Ketika tiap-tiap pelaku dalam pasar bertindak sebagai pembeli dan penjual, maka uang dan komoditas akan berputar di dalam pasar. Pasar berfungsi sebagai sekedar memfasilitasi pertukaran hak kepemilikan agar sesuai dengan keinginan dari para pemilik properti yang menjadi pelaku pasar. Di dalam bentuk ini, pasar menjadi sistem yang sempurna untuk stabilitas harga komoditas, karena pasar bisa meregulasi dirinya sendiri ketika ada sistem yang macet.¹⁷

Ketika pasar berjalan normal tanpa ada regulasi dari luar, maka pasar akan menjamin bahwa kapital masyarakat akan dimanfaatkan secara sepenuhnya. Sebuah masyarakat memiliki kapital dan tenaga kerja dalam jumlah tertentu, dimana besarnya porsi capital dan tenaga kerja yang diberikan terhadap berbagai industri yang ada dalam masyarakat akan tergantung pada profitabilitas mengukur kontribusi dari tiap-tiap industri terhadap pendapatan masyarakat dan pertumbuhan dari kekayaan masyarakat. Kepentingan publik memiliki kaitan dengan kepentingan pribadi, biarpun kepentingannya berbeda, yaitu bahwa kepentingan publik adalah untuk menumbuhkan kekayaan masyarakat.¹⁸ Produk nasional yang berukuran besar dan terus bertumbuh juga dapat menguntungkan individu maupun negara. Jadi pasar swasta atau pasar bebas adalah cara terbaik untuk mencapai kepentingan publik tersebut.

E. Metodologi Penelitian

¹⁷ James A. Caporaso, David P. Lavine, *Teori- Teori Ekonomi Politik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008...hal 83-87.

¹⁸ James A. Caporaso, David P. Lavine, *Teori- Teori Ekonomi Politik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008...hal 94-96.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang didasarkan atas penelusuran literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

2. Sumber dan Jenis Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari sumber primer dan sumber sekunder dalam kajian ekonomi politik. Sumber primer yang dianalisa dalam penelitian ini adalah buku *Muqaddimah* Ibnu Khaldun dan *Kapital* serta buku *Economic and Philosophical Manuscripts* Karl Marx. Sedangkan data sekunder adalah buku-buku dan karya lainnya dari para peneliti yang berhubungan dengan obyek penelitian skripsi ini. Data selanjutnya adalah buku-buku umum lainnya baik dalam filsafat, ekonomi, politik maupun sejarah untuk mendukung data yang diperoleh dari penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam penelitian untuk skripsi ini, penulis menggunakan penelitian kepustakaan. Dengan metode tersebut, teknik pengumpulan data adalah dengan membaca literatur primer dan sekunder. Setelah itu melakukan verifikasi terhadap bagian-bagian dari literatur yang dapat dianalisis. Verifikasi ini dibutuhkan agar tidak ada pelebaran dalam aspek pembahasan dari obyek yang diteliti.

4. Metode Analisa Data.

Adapun metodologi dalam menganalisa data pada penelitian ini antara lain¹⁹

- Metode Deskriptif. Yaitu dengan memaparkan isi naskah dari pemikiran tokoh yang diteliti. Uraian ini adalah untuk mengidentifikasi detail dari suatu peristiwa atau pemikiran tokoh tersebut.
- Metode Interpretatif. Adalah dengan menyelami data yang terkumpul, kemudian menginterpretasikan maksud yang telah dijelaskan pemikir tersebut dari tesis tesisnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan penelitian skripsi ini agar lebih terarah dalam pembahasannya maka penyusun membuat sistematika sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang menjelaskan tentang arti penting dari penelitian yang dilakukan. Bab pertama ini juga meliputi rumusan masalah, tujuan dan arti penting penelitian, studi kepustakaan, kerangka teoritik dan metode penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini.

Bab II fokus pada pembahasan riwayat hidup tokoh dan historisitas yang melingkupi pemikirannya yang dibahas dalam penelitian ini. selain itu juga membahas karya-karya dari tokoh-tokoh yang diteliti.

¹⁹ Anton Baker dan Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990, hal 63-65. Lihat juga dalam buku Arief Furchan dan Agus Maimun. *Studi Tokoh, Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005, hal 47-85.

Bab IV berisi tentang epistemologi secara umum dan juga sejarah perkembangan ilmu pengetahuan manusia. Selanjutnya dalam bab ini juga dibahas tentang epistemologi dari Ibnu Khaldun dan Karl Marx dalam merumuskan konsep ekonomi politiknya.

Bab V adalah merupakan inti dari skripsi ini yang berisi tentang pemikiran ekonomi politik baik dalam perspektif Ibnu Khaldun maupun dalam perspektif Karl Marx. Dalam bab ini dibahas tentang konsep manusia dan ekonomi, ekonomi dan masyarakat, konsep masyarakat, pasar dan Negara, konsep krisis ekonomi, komoditas dan nilai.

Bab VI merupakan kesimpulan dari dari penelitian ini dan juga saran-saran untuk penelitian di masa yang akan datang.



BAB V

KESIMPULAN

Dari penelitian yang penulis lakukan dan yang telah diuraikan dalam bab-bab diatas, dapat diambil kesimpulan sekaligus merupakan analisa atas rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, sebagai berikut:

1. Manusia tidak bisa dilepaskan dari faktor material dan paling fundamental dalam dirinya yaitu kebutuhan ekonomi yang meliputi makan, minum, pakaian, seks dan rumah tinggal. Kebutuhan pokok ini selanjutnya memotifasi manusia untuk melakukan kerja. Faktor kerja, di samping sarana memenuhi kebutuhan ekonomi, juga berimplikasi pada penciptaan alat produksi, komoditas dan sarana komunikasi antara individu satu dengan lainnya. Hubungan sosial manusia satu dengan lainnya selanjutnya menciptakan sebuah tatanan masyarakat dalam bentuk pemerintahan dan sistem politik. Selain itu relasi sosial juga membentuk corak budaya masyarakat. Dalam proses selanjutnya, realitas sosial yang terbentuk ini mempengaruhi episteme, pola pikir dan cara pandang setiap individu dalam melihat realitas, hal inilah yang menjadikan ilmu pengetahuan bisa tumbuh dan berkembang. Antara Ibnu Khaldun dan Karl Marx sama-sama menjadikan faktor ekonomi ini sebagai fundamen dalam menganalisa masyarakat. Ibnu Khaldun bahkan menyatakan bahwa Ilmu pengetahuan manusia tidak akan terbentuk sebelum masyarakatnya menetap dan

membentuk peradaban. Sementara Marx menjadikan ekonomi sebagai basis struktur dari rasio masyarakat.

2. Corak perkembangan masyarakat bisa dilihat dalam corak produksi masyarakat. Dalam masyarakat yang corak kehidupannya sederhana, bentuk produksinya juga masih sederhana. Ibnu Khaldun menyatakan, masyarakat badui kehidupannya masih sederhana dengan corak produksi bertani dan berternak, moral dan pola pikirnya juga masih sederhana dan cenderung jujur dalam segala hal, sedangkan masyarakat yang sudah berperadaban maju, yaitu masyarakat kota, bentuk kehidupannya sudah kompleks, corak produksi juga sudah berkembang dengan berkembangnya pertukangan dan industri, di sinilah timbul kebutuhan kemewahan. Budaya hidup mewah dalam masyarakat kota juga mempengaruhi moralnya dimana masyarakat kota akan cenderung bagaimana mencari pekerjaan tanpa harus banyak melakukan aktivitas. Timbulnya dekadensi moral akan terjadi dalam masyarakat kota. Sementara itu, Marx juga berpandangan mirip dengan Ibnu Khaldun, dimana masyarakat pertama-tama adalah masyarakat komunal primitif dengan corak produksi berburu dan meramu, dalam masyarakat ini corak berpikirnya juga masih sederhana. Seiring dengan ditemukannya alat produksi yang lebih baik, kehidupan sosialnya mulai berubah, mulai dari corak produksi bertani manual menjadi corak industri dan dikerjakan oleh mesin.
3. Selanjutnya, untuk memenuhi kebutuhannya yang tidak bisa dipenuhi sendiri, maka timbul sistem barter atau pertukaran, di sinilah pertama kali

- terjadinya proses perdagangan dan timbulnya pasar. Faktor harga dan nilai ditentukan oleh mekanisme pasar. Ibnu Khaldun menyatakan, bahwa agar kekayaan masyarakat bisa merata dan timbul kemakmuran maka pasar harus dibiarkan tanpa campur tangan negara, karena dengan modalnya, negara akan cenderung memonopoli perdagangan. Monopoli ini akan menimbulkan krisis ekonomi dan selanjutnya berakibat pada hilangnya pendapatan masyarakat dan hilangnya hasil pajak. Berbeda dengan Ibnu Khaldun, Karl Marx menyatakan bahwa pasar bebas adalah sistem yang akan menjadikan perdagangan akan dimonopoli oleh pemegang modal terbesar yang disebut kapitalis. Marx juga menyatakan bahwa monopoli ini akan menjadikan pasar akan mengalami krisis atau depresi dan hal ini juga akan berimbas pada pendapatan masyarakat dan negara. Marx menawarkan kepemilikan bersama dimana setiap individu dapat melakukan proses perdagangan tanpa dihalang-halangi oleh modal. Dalam sistem ini permintaan dan penawaran akan selalu dinamis tanpa monopoli.
4. Ekonomi adalah inheren dengan faktor kehidupan masyarakat yang dinamis. Dalam merumuskan sistem ekonomi, tidak bisa digunakan cara sewenang-wenang misalnya bentuk sosialisme atau pasar bebas, tetapi harus juga diperhatikan kondisi sosial budaya yang melingkupi masyarakatnya. Sistem yang paling bisa diterapkan dalam mengatur mekanisme ekonomi ini adalah dengan konteks sosial budaya yang melingkupi masyarakat dan tanpa adanya monopoli. Faktor inilah yang bisa mewujudkan keadilan dalam akses ekonomi politik.

Daftar Pustaka

Buku

Affandi, Hakimul Ikhwan. *Akar Konflik sepanjang Zaman, Elaborasi pemikiran Ibnu Khaldun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Al Khudairi, Zainab, *Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1995.

Al Jabiri, Muhammed Abid. *Kritik Pemikiran Islam, Wacana Baru Filsafat Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003.

Anwar, Saiful. *Filsafat Ilmu Al Ghazali, Dimensi Ontologi dan Aksiologi*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.

Baker , Anton dan Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Bouthol, Gaston. *Teori-teori Filsafat Sosial Ibn Khaldun*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1998.

Brewer, Anthony. *Kajian kritis Das Kapital Karl Marx*. Yogyakarta: Teplok Press, 1999.

Budiman, Hikmat. *Pembunuhan Yang Selalu Gagal : Modernisme dan Krisis Rasionalitas Menurut Daniel Bell*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Deliarnov. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta : PT Rajagrafindo persada, 2007.

Fakih, Mansur. *Bebas Dari Neoliberalisme*. Yogyakarta : INSISTPress, 2005.

Fakhry, Majid. *Sejarah Filsafat Islam*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1987.

Fromm, Erich. *Konsep Manusia Menurut Marx*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Fuad Baali dan Ali Wardi. *Ibnu Khaldun dan pola Pemikiran Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989.

Furchan, Arief dan Agus Maimun. *Studi Tokoh, Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.

Giddens, Anthony. *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern, suatu analisis karya tulis Marx, Durkheim dan Max Weber*. Jakarta : UI Press, 1986.

Hardiman, F. Budi. *Filsafat Modern. Dari Machiavelli sampai Nietzsche*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Hadi, P. Hardono. *Epistemologi, Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Hasyim, Hafidz. *Watak Peradaban dalam Epistemologi Ibnu Khaldun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Ibn Khaldun, Abd Al Rahman. *Muqaddimah Ibn Khaldun*. Jakarta : Pustaka Firdaus, 2008.

Kartanagara, Mulyadhi. *Nalar Religius, Memahami Hakekat Tuhan, Alam dan Manusia*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.

Kartadjoemena, H.S. *GATT Dan WTO , Sistem, Forum dan Lembaga Internasional di Bidang Perdagangan*, Jakarta : UI Press, 2002.

- Katsof, Louis O. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004.
- Lavine, David P. dan James A. Caporaso. *Teori- Teori Ekonomi Politik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.
- Maarif, Ahmad Syafi'i. *Ibnu Khaldun Dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Marcuse, Herbert. *Rasio dan Revolusi, Menyuguhkan Kembali Doktrin Hegel untuk Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Marx, Karl. *Kapital, Sebuah Kritik Ekonomi Politik*. Jakarta: Hasta Mitra, 2004.
- Mills, C. Wright. *Kaum Marxis, Ide-ide Dasar dan Sejarah Perkembangannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Misri A. Muchsin. *Filsafat Sejarah dalam Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Press, 2002.
- Muthahhari, Murtadha. *Mengenal Epistemologi, Sebuah Pembuktian Terhadap Rapuhnya Pemikiran Asing dan Kokohnya Pemikiran Islam*. Jakarta: Penerbit Lentera, 2001.
- Ramly, Andy Muawiyah. *Peta Pemikiran Karl Marx, Materialisme Dialektis dan Materialisme Historis*. Yogyakarta: LkiS, 2009.
- Renton, Dave. *Karl Marx, Membongkar akar Krisis Global*. Yogyakarta: Resist Book, 2009.

Russel, Bertrand. *Sejarah Filsafat Barat, Kaitannya dengan Kondisi Sosial Politik Zaman Kuno Hingga Sekarang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Suharto, Toto. *Epistemologi Sejarah Kritis Ibnu Khaldun*. Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2003.

Suseno, Frans Magnis. *Pemikiran Karl Marx, Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionis*. Jakarta: Gramedia, 2005.

Suseno, Franz Magnis. *Pijar-pijar Filsafat, dari Gatholoco ke Filsafat Perempuan, dari Adam Muller ke Postmodernisme*. Yogyakarta : Kanisius.

Soros, George. *Open Society, Reforming Global Capitalism*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.

Sou'yb, Joesoef . *Orientalisme dan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1985.

Sunardi, St. *Nietzsche*. Yogyakarta: LkiS, 2009.

Sutrisno. *Fazlur Rahman, Kajian terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

T.Z. Lavine. *Petualangan Filsafat, Dari Socrates ke Sartre*. Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2002.

Yazdi, M.T. Misbah. *Buku Daras Filsafat Islam, Orientasi ke Filsafat Islam Kontemporer*. Jakarta: Shadra Press, 2010.

Yustika, Ahmad Erani. *Ekonomi Politik, Kajian Teori dan Analisis Empiris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Zubair, Ahmad Charis. *Dimensi Etik dan Asketik Ilmu Pengetahuan Manusia, Kajian Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam (LESFI), 2002.

Jurnal

Fakih, Mansur, *Neoliberalisme dan Globalisasi Dalam Ekonomi Politik*, Digital Journal Al Manar edisi I/2004.

Prasetyantono, A. Tony. *Perbankan Indonesia di Tengah Turbulensi Ekonomi Global*. Jurnal Prisma, vol. 28, no. 2, oktober 2009.

Agus Widarjono, *Evaluasi Kritis Kinerja IMF dalam Krisis Asia*, Jurnal UNISIA no 50/XXVI/IV/2003.



CURRICULUM VITAE

Nama : Ali Mahmudi
NIM : 05510053
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin/ Aqidah dan Filsafat
Tempat/Tanggal Lahir : Pati, 1 Juli 1983
Alamat : Ds. Jatiroto RT 01/ RW 02, Kayen, Kab. Pati, Jawa Tengah
Orang tua : Sahru (ayah)
Sulatin (ibu)

Riwayat Pendidikan:

- SDN 01 Jatiroto : 1989-1995
- MTs Walisongo, Kayen : 1995-1998
- MA Walisongo, Kayen : 2000-2001
- MA Bahrul Ulum, Tambak Beras, Jombang : 2001-2004
- Madrasah Al Ishlahiyyah Muhajirin I, BU, Tambak Beras, Jombang : 2001-2004
- Institut Keislaman Hasyim Asy'ari (IKAHA), Tebu Ireng, Jombang : 2004-2005
- UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta : 2005-20013

Pengalaman Organisasi

- IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama)
- GP Ansor (Gerakan Pemuda Ansor)
- FPPI (Front Perjuangan Pemuda Indonesia)